

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Manajemen Kesiswaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri meliputi:

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan kesiswaan di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dimulai pada awal tahun ajaran baru, di dalam perencanaan kesiswa yang direncanakan adalah daya tampaung sekolah untuk peserta didik baru, kemudian pembentukan panitia sebagai bentuk perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dan orientasi siswa sebagai perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Kemudian perencanaan program peserta didik yang meliputi kegiatan belajar di kelas, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

b. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan Siswa Baru (PSB) seperti halnya dengan sekolah yang lain, MTs Se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri juga melakukan kegiatan penerimaan siswa baru. Agar program ini berjalan secara maksimal kegiatan penerimaan siswa baru ini dikelola oleh panitia yang

disebut dengan Panitia Penerimaan Murid Baru (PMB) dan diawasi oleh kepala Madrasah sebagai penanggung jawabnya.

Panitia ini dibentuk berdasarkan rapat dewan guru dan para mashayikh yang kemudian disepakati bersama siapa yang bertanggung jawab. Kemudian ditentukan waktu dan syarat pendaftaran, selanjutnya waktu dan materi tes untuk seleksi. Setelah semua persyaratan dan tes masuk siswa baru sudah selesai, pihak madrasah akan mempublikasikan kelulusan di papan informasi MTs atau secara online di website.

c. Orintasi Peserta didik baru

Orintasi siswa baru seperti pada tahun-tahun sebelumnya dilaksanakan di sekolah setelah adanya pengumuman penerimaan siswa baru. Setelah semua calon siswa baru diterima, MOS dilaksanakan menurut dengan rambu-ramu yang ditetapkan oleh madrasah, dan acara ini di emban oleh para pengurus OSIS, dan tentunya dengan di damping oleh wakil kesiswaan yang pada periode 2018-2019.

Materi yang disampaikan saat kegiatan MOS meliputi, tata karma di sekolah, macam-macam ekstrakurikuler, pengenalan lingkungan madrasah dan tenaga edukatif, hak dan kewajiban siswa, berbagai adanya lomba, dan pentas seni.

Diharapkan siswa baru yang sudah masuk langsung beradaptasi dengan keadaan sekolah dan tidak ada rasa canggung. Adaptasi dengan fasilitas yang disediakan sekolah, personalia sekolah yang meliputi

dewan guru, pegawai sekolah, juga siswa senior. Selain mendidik mental siswa baru, juga diadakan penelusuran bakat yang dilakukan melalui lomba-lomba yang diadakan.

d. Pengorganisasian Kesiswaan

pengorganisasian kesiswaan dimulai dari pengelompokan kelas, berdasarkan hasil tes akademik dan agama, sehingga terbentuk pengelompokan kelas berdasarkan tes akademik yang masuk dalam kelas unggulan putra, dan ada kelas unggulan putri, dan yang tidak masuk kelas unggulan maka masuk kedalam kelas reguler, dan khusus yang tidak lulus tes baca al-qur'an akan masuk kedalam kelas binaan. Kemudian kepala sekolah member tanggung jawab dan wewenang kepada wali kelas untuk membina dan mengarahkan peserta didik tersebut, pengorganisasian dalam kegiatan peserta didik yaitu pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling maka wakil kepala kesiswaan, wali kelas, para Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru bimbingan konseling saling bekerjasama dan saling menjaga komunikasi demi kelancaran kegiatan yang telah di programkan.

e. Pelaksanaan Kesiswaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar dalam kelas yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan

ektrakurikuler berupa kegiatan diluar jam pelajaran sebagai wadah agar minat dan bakat ssiwa dapat tersalur dengan baik, adapun kegiatan ektrakurikuler meliputi: bidang akademik ada bahasa inggris, bahasa arab, matematika, IPA dan biologi, sedangkan dalam bidang olahraga ada teni meja, bulu tangkis, voli, futsal, karate, seni ada seni baca al-qur'an dan ada juga tari.

f. Pengawasan Kesiswaan

Pengawasan kesiswaan di MTs Se kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dilakukan dengan cara memantau seluruh aktifitas yang dilakukan siswa seperti kegaitan kurikuler dan ektrakurikuler, pemantauan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. pemantauan langsung dilakukan ketika kepala sekolah melihat dan meyaksikan secara langsung kegaiatan belajar mengajar dan kegiatan ektrakurikuler berlangsung, sedangkan pemanatauan secara tidak langsung dilakukan degan cara pelaporan dari masing-maisng penanggung jawab pada saat rapat bulanan. Kegiatan penilaian dilakukan secara objektif dan dinilai dari beberapa aspek dari perilaku, kemampuan akademik, kedisiplinan dan keagamaan.

2. Manajemen sarana prasarana

Sesuai dengan PP. No. 19 tentang standar Nasional pendidikan, bahwa sarana prasarana juga termasuk dalam salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar sarana prasarana.

Sarana dan prasarana di MTs cukup memadai dan sesuai dengan rasio jumlah siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Sistem pembelajaran di MTs yang telah berbasis TIK setiap kelas telah dilengkapi dengan seperangkat LCD proyektor, laboratorium computer di MTs Sunan Kalijaga terdiri dari 6 ruang setiap ruangnya terdiri dari 42 unit computer.

Laboratorium IPA di MTs terdiri dari 2 ruangan, satu lokal digunakan untuk kegiatan PBM sekaligus praktikum untuk siswa kelas IX dan yang satu ruang khusus untuk praktikum kelas VII dan VIII, Sarana olah raga terdiri dari lapangan bola basket, volley, dan lapangan sepak bola.

melihat dari data Karta Inventaris Ruangan (KIR) MTs, sarana prasarana belajar dapat dikatakan sudah cukup memadai. hal ini dapat terlihat dari kondisi sarana dan prasarana belajar yang terawat dan masih di manfaatkan dengan baik, diantara sarana prasarananya adapun data sarana prasarana, data peserta didik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan kerja guru yang ditampilkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kinerja guru di MTs se Kecamatan Mojo kabupaten Kediri mempunyai kriteria cukup baik. pelaksanaan pembelajaran dengan kinerja guru yang cukup baik dapat membuat peserta didik yang pasif menjadi aktif dan saling bekerja sama pada saat kegiatan diskusi kelompok.

Tabel 4.1. Jenis Kegiatan Guru dan Beban Tatap Muka

No	Jenis Kegiatan Guru	Kategori		Ekuivalensi Jam/minggu	Keterangan
		TM	BTM		
1	Merencanakan pembelajaran	V		2	
2	Melaksanakan pembelajaran				
a	Kegiatan awala tatap muka	V		2	
b	Kegiatan tatap muka di kelas	V			
c	Membuat resume tatap muka	V		2	
3	Menilai hasil pembelajaran				
a	Penilaian tes		V	0	
b	Penilaian sikap	V		2	Semua guru
c	Penilaian kerja	V		2	Mata pelajaran tertentu
4	Membimbing dan melatih				
a	Bimbingan pada tatap muka		V	0	
b	Bimbingan intrakurikuler		V	0	
c	Bimbingan ekstrakurikuler	V		2	
5	Melaksanakan tugas tambahan				
a	Kepala sekolah			18	
b	Wakil kepala sekolah			12	
c	Kepala perpustakaan			12	
d	Kepala laboratorium			12	
e	Ketua jurusan/program			12	
f	Kepala bengkel			12	
g	Pembimbing praktik kerja industry			12	

Tabel di atas menunjukkan jenis-jenis kegiatan guru dan penggolongannya serta ekuivalensinya terhadap kegiatan tatap muka. Kegiatan penilaian tes, bimbingan pada tatap muka dan bimbingan intrakurikuler bukan termasuk kegiatan tatap muka. Ketiga kegiatan

tersebut tidak memiliki ekuivalensi jam terhadap kegiatan tatap muka per minggunya. Sementara itu, untuk tugas tambahan guru juga bukan termasuk kegiatan tatap muka, melainkan kegiatan tersebut memiliki ekuivalensi jam terhadap kegiatan tatap muka. Tugas tambahan sebagai kepala sekolah ekuivalen dengan kegiatan 18 jam tatap muka dalam 1 minggu. Kemudian, tugas tambahan, seperti wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, ketua jurusan/program, kepala bengkel, pembimbing praktik kerja industry, dan kepala unit produksi ekuivalen dengan 12 jam kegiatan tatap muka dalam 1 minggu. Selanjutnya, apabila ada tugas tambahan selain yang telah disebutkan diatas, dianggap ekuivalen dengan 6 jam tatap muka dalam 1 minggu.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil dari pengetahuan peserta didik yang telah dipelajari sebelumnya yang dapat diwujudkan dengan nilai dari setiap pelajaran yang mereka ikuti. Prestasi belajar seorang peserta didik tidak bisa sama antara satu dengan yang lainnya. Terdapat hal-hal yang mendukung ataupun yang menjadi penghambat penguasaan materi yang di berikan oleh guru kepada peserta didik. Tetapi pada dasarnya prestasi belajar itu hanya bersifat sementara atau hanya pengambilan sesaat, maka prestasi belajar tersebut akan berubah pada saat yang lain, apabila situasi dan kondisi peserta didik berubah. Bisa jadi positif dan bisa negatif. Sejalan dengan itu, untuk mengetahui baik atau tidaknya prestasi belajar

peserta didik, guru perlu mengadakan evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan dapat dijadikan dasar untuk memperoleh balikan tentang keberhasilan peserta didik. Nilai prestasi belajar peserta didik dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport. Nilai prestasi MTs se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri lebih jelasnya berada dilampiran 7.

B. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini hasil uji normalitas kedua variable dengan bantuan program SPSS versi 21 for windows.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas X1 dengan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		238
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67076764
	Absolute	.215
Most Extreme Differences	Positive	.215
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel output hasil uji linieritas X1 dengan Y di atas dapat diketahui bahwa: Nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) adalah 0,993. Hasil penghitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji adalah berdistribusi normal

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas X2 dengan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		238
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.66626836
Most Extreme	Absolute	,198
Differences	Positive	,198
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		,988
Asymp. Sig. (2-tailed)		,283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel output hasil uji linieritas X2 dengan Y di atas dapat diketahui bahwa: Nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) adalah 0, 283. Hasil penghitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji adalah berdistribusi normal

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas X3 dengan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		238
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.93237508
Most Extreme	Absolute	.194
Differences	Positive	.194
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel output hasil uji linieritas X3 dengan Y di atas dapat diketahui bahwa: Nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) adalah 0,305. Hasil penghitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji adalah berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum dilanjutkan ke analisis regresi. uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linieritas X1 dengan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		238.280	22	10.831	.784	.744
prestasi * kesiswaan	Between Groups	14.502	1	14.502	1.050	.307
	Deviation from Linearity	223.779	21	10.656	.771	.753
	Within Groups	2969.686	215	13.812		
Total		3207.966	237			

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji linieritas variable X1 dengan variable Y:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,753 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X1 dengan variable Y

- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,771$, sedang F_{tabel} pada distribution tabel nilai F 0,05 dengan angka df 21.215 $F_{tabel} = 1,62$, maka diperoleh hasil $F_{hitung} (1,62) < F_{tabel} (0,771)$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan anatar variable X1 dengan varaibel Y.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linieritas X2 dengan Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * sarpras	(Combined)	73.337	10	7.334	.531	.867
	Between Groups					
	Linearity	22.325	1	22.325	1.617	.205
	Deviation from Linearity	51.011	9	5.668	.410	.929
	Within Groups	3134.630	227	13.809		
Total		3207.966	237			

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji linieritas variable X2 dengan variable Y:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,929 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X1 dengan variable Y.
- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,410$, sedang F_{tabel} pada distribution tabel nilai F 0,05 dengan angka df 9.227 $F_{tabel} = 1,92$, maka diperoleh hasil $F_{hitung} (1,92) < F_{tabel} (0,410)$. Karena nilai F_{hitung} lebih

kecil dari F_{tabel} . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan anatar variable X2 dengan varaibel Y.

Tabel 4.7. Hasil Uji Linieritas X3 dengan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * kinerja	(Combined)	241.680	25	9.667	.691	.863
	Between Groups					
	Linearity	.032	1	.032	.002	.962
	Deviasi from Linearity	241.648	24	10.069	.720	.829
	Within Groups	2966.286	212	13.992		
Total		3207.966	237			

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji linieritas variable X3 dengan variable Y:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,829 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X3 dengan variable Y.
- 2) Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 0,720$, sedang F_{tabel} pada distribution tabel nilai F 0,05 dengan angka df 24.212 $F_{\text{tabel}} = 1,57$, maka diperoleh hasil $F_{\text{hitung}} (1,57) < F_{\text{tabel}} (0,720)$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan anatar variable X2 dengan varaibel Y.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Jalur

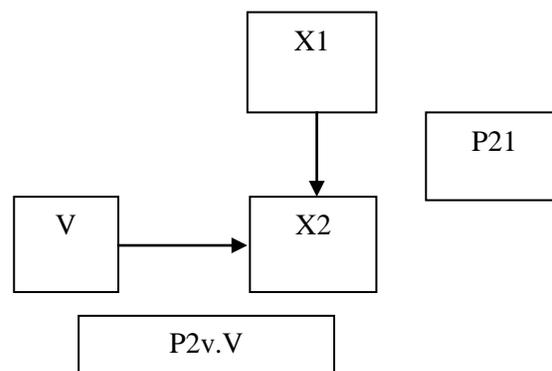
Berdasarkan pembahasan terhadap variabel penelitian, karakteristik variabel yang ada, dan keterkaitan antar variabel, maka dalam penelitian ini dapat diajukan 3 blok model analisis jalur. Ketiga blok analisis jalur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Jalur Hubungan Blok I

Model hipotetik hubungan blok 1 dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Model teoritik hubungan kausal langsung variabel X1

dengan X2



Keterangan:

X1 = Manajemen Kesiswaan

X2 = Manajemen Parana Prasarana

P12 = Koefisien hubungan langsung X1 dengan X2

PvV = Koefisien residual

V = Residual jalur hubungan blok 1

Model jalur hubungan di atas dapat dirumuskan hipotesis nihil, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara manajemen kesiswaan (X1) dengan manajemen sarana prasarana (X3)

Hasil analisis jalur dengan menggunakan program SPSS for windows 21 terhadap Blok I disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil analisis jalur Manajemen Kesiswaan dengan Manajemen Sarana Prasarana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.058	9.92488

a. Predictors: (Constant), manajemen kesiswaan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1529.917	1	1529.917	15.532	.000 ^b
1 Residual	23246.743	236	98.503		
Total	24776.660	237			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana prasarana

b. Predictors: (Constant), manajemen kesiswaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	21.519			8.004
	manajemen kesiswaan	.502	.127	.248	3.941	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana prasarana

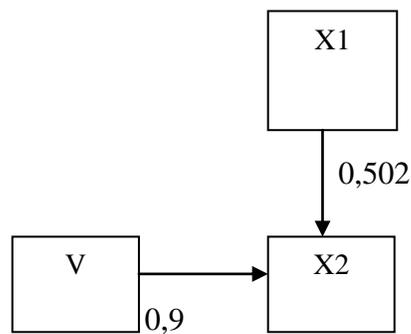
Berdasarkan hasil analisis jalur blok I dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan manajemen sarana prasarana (X2) digambarkan dengan koefisien b besar 0,502, nilai t sebesar 3.941, dan p (sig-t) sebesar 0,000, hal ini berarti p lebih kecil dari pada taraf signifikans 0,05. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis nihil yang menyatakan ada hubungan langsung yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana.

koefisien residual variable dependen manajemen sarana prasarana (P2v) pada jalur hubungan blok 1 dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P2v &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,062} \\
 &= \sqrt{0,938} \\
 &= 0,969
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variable bebas terhadap variable terikat yang terdapat dalam blok 1, maka korelasi antar variable dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini

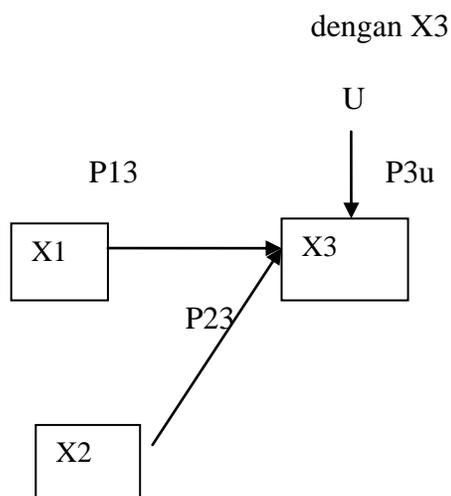
Gambar 4.2. Hasil Analisis Uji Hipotesis Blok I



b. Uji Hipotesis Jalur Hubungan Blok II

Hubungan kausal antara manajemen kesiswaan (X1), manajemen sarana prasarana (X2), dengan kinerja guru (X3)

Gambar 4.3. Model Teoritik hubungan kausal langsung variable X1, X2



Berdasarkan model hipotetik di atas, maka dapat dirumuskan persamaan matematik dengan variabel endogen X3, adapun X1 dan X2 sebagai variabel eksogen yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$X3 = P13 \cdot X1 + P23 \cdot X2 + P3u \cdot U$$

Keterangan:

X1 = Manajemen Kesiswaan

X2 = Manajemen Sarana prasarana

X3 = Kinerja guru

P13 = Koefisien hubungan langsung X1 dengan X3

P23 = Koefisien hubungan langsung X2 dengan X3

P3u = Koefisien residual

U = Residual jalur hubungan blok 2

Hasil analisis jalur dengan menggunakan program SPSS for windows 21 terhadap Blok II disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil analisis jalur Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana dengan Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.090	.083	9.32841

a. Predictors: (Constant), Manajemen sarana prasarana (X2), Manajemen kesiswaan (X1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2031.300	2	1015.650	11.672	.000 ^b
Residual	20449.524	235	87.019		
Total	22480.824	237			

a. Dependent Variable: Kinerja guru (X3)

b. Predictors: (Constant), Manajemen sarana prasarana (X2), Manajemen kesiswaan (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	46.332	7.638		
1 Manajemen kesiswaan (X1)	-.091	.124	-.047	-.733	.464
Manajemen sarana prasarana (X2)	.294	.061	.309	4.808	.000

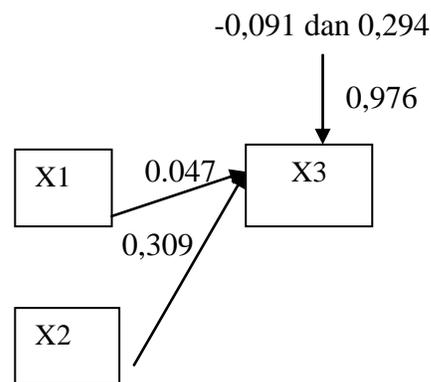
a. Dependent Variable: Kinerja guru (X3)

Berdasarkan hasil analisis jalur blok II dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung manajemen kesiswaan (X1), manajemen sarana prasarana (X2) dengan kinerja guru (X3) digambarkan dengan koefisien b besar 0,091, dan 0,294, nilai t sebesar -0,733 dan 4,808, dan p (sig-t) sebesar 0,000, hal ini berarti p lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis nihil yang menyatakan ada hubungan langsung yang signifikan antara manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antara manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana dan kinerja guru.

Koefisien residual variable dependen kinerja guru (P2v) pada jalur hubungan Blok II dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} P2v &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1-0.090} \\ &= \sqrt{0,953} \\ &= 0,976 \end{aligned}$$

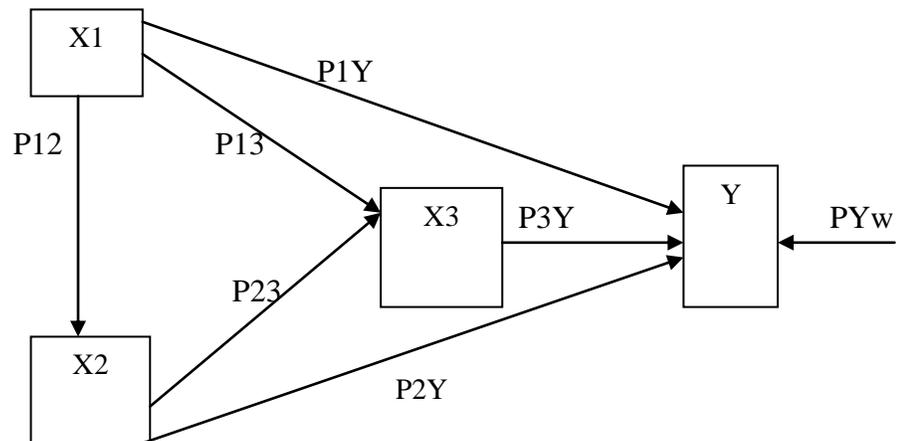
Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variable independen terhadap variable dependen yang terdapat dalam blok II, maka korelasi antar variable dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



c. Uji Hipotesis Jalur Hubungan Blok III

Hubungan kausal antara manajemen kesiswaan (X1), manajemen sarana prasarana (X2), kinerja guru (X3) dengan prestasi belajar (Y)

Gambar 4.5. Model teoritik hubungan kausal langsung variabel X1, X2, X3 dengan Y



Keterangan:

X1 = Manajemen Kesiswaan

X2 = Manajemen sarana prasarana

X3 = Kinerja Guru

P1y = Koefisien hubungan langsung X1 dengan Y

P2y = Koefisien hubungan langsung X2 dengan Y

P3y = Koefisien hubungan langsung X3 dengan Y

Pyw = Koefisien residual

Model jalur hubungan di atas dapat dirumuskan hipotesis nihil yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: “ ada hubungan langsung yang signifikan antara manajemen kesiswaan (X1), manajemen sarana prasarana (X2), kinerja guru (X3) dengan prestasi belajar (Y). Hasil analisis jalur dengan menggunakan program SPSS *for windows* 21 terhadap blok IV disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Jalur Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana, Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 ^a	.461	.002	2.95170

a. Predictors: (Constant), kinerja guru, Manajemen kesiswaan, Manajemen sarana prasarana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.236	3	10.412	1.195	.312 ^b
	Residual	2038.731	234	8.713		
	Total	2069.966	237			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kinerja guru, Manajemen kesiswaan, Manajemen sarana prasarana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	78.919	2.787			
1	Manajemen kesiswaan	.067	.039	.394	1.713	.088
	Manajemen sarana prasarana	.005	.022	.408	.239	.811
	kinerja guru	.010	.024	.331	.423	.673

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis blok III dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung manajemen kesiswaan (X1), manajemen sarana

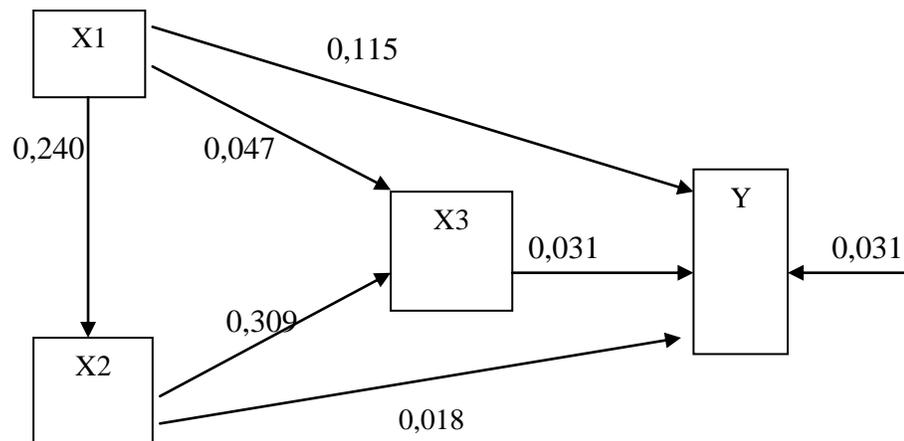
prasarana (X2), kinerja guru (X3) dengan prestasi belajar (Y) digambarkan dengan koefisien b besar 0,067, 0,005 dan 0,010, nilai t sebesar 1,713, 0,811, dan 0,673, dan p (sig-t) sebesar 0,000, hal ini berarti p lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis nihil yang menyatakan ada hubungan langsung yang signifikan antar manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, kinerja guru dengan prestasi belajar diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antar manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, kinerja guru dan prestasi belajar.

Koefisien residual variable dependen prestasi belajar (P2v) pada jalur hubungan blok IV dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P2v &= \sqrt{1-R^2} \\
 &= \sqrt{1- 0,015} \\
 &= \sqrt{0,985} \\
 &= 0,992
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam blok III, maka koefisien antar variabel dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6. Hasil Uji hipotesis Blok III



2. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relative dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relative untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Efektif	Relatif
Manajemen Kesiswaan	22,5%	48,8%
Manajemen sarana prasarana	23,6%	51,2%
Kinerja guru	15,9%	34,5%
Total	32,2%	91,8%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumbangan efektif (SE%) dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebesar 32,2%. Variabel manajemen

kesiswaan sebesar 22,5% kemudian variabel manajemen sarana prasarana sebesar 23,6% dan variabel kinerja guru sebesar 15,9%, sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan relative (SR%) dari ketiga variabel yakni 48,8% dari variabel manajemen kesiswaan, 51,2% dari variabel manajemen sarana prasarana, dan 34,5% dari variabel kinerja guru, berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa , variabel manajemen sarana prasarana memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.